

Peran Indeks Good Corporate Governance Memoderasi Hubungan Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak

Amelia Putri¹, Napisah²

Universitas Pamulang, Indonesia
ameliputr03@gmail.com¹, dosen02500@unpam.ac.id²

Submitted: 16th July 2026 | **Edited:** 31st August 2026 | **Issued:** 01st September 2026

Cited on: Putri, A., & Napisah, N. (2026). Peran Indeks Good Corporate Governance Memoderasi Hubungan Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 6(3), 1996-2005.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of sales growth and inventory intensity on tax aggressiveness and to examine the role of the Good Corporate Governance Index as a moderating variable. The study was conducted on energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020 to 2025 period. A quantitative approach was employed using secondary data obtained from company annual reports. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 11 companies with 66 observations. Data analysis was conducted using panel data regression and Moderated Regression Analysis with the assistance of EViews 12. The results indicate that sales growth and inventory intensity simultaneously have a significant effect on tax aggressiveness. Partially, sales growth has no significant effect on tax aggressiveness, while inventory intensity has a negative effect on tax aggressiveness. The Good Corporate Governance Index does not moderate the relationship between sales growth and tax aggressiveness but does moderate the relationship between inventory intensity and tax aggressiveness.

Keywords: Sales Growth, Inventory Intensity, Tax Aggressiveness, Good Corporate Governance

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang memiliki peran penting dalam membiayai pembangunan nasional. Bagi perusahaan, pajak menjadi salah satu beban yang dapat mengurangi laba sehingga dapat mendorong manajemen melakukan strategi untuk menekan kewajiban perpajakan. Salah satu bentuk strategi tersebut adalah agresivitas pajak, yaitu tindakan perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan (Ghifary & Lastati, 2024). Agresivitas pajak dapat diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR), di mana nilai ETR yang lebih rendah dapat menunjukkan kecenderungan agresivitas pajak yang lebih tinggi.

Fenomena agresivitas pajak terlihat pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data penelitian, PT Petrosea Tbk (PTRO) mengalami peningkatan pertumbuhan penjualan menjadi 24,95% pada tahun 2025, tetapi ETR justru menurun dari 26,49% pada tahun 2024 menjadi 10,88%. Nilai tersebut berada di bawah tarif pajak badan sebesar 22% dan menunjukkan adanya perbedaan antara peningkatan aktivitas penjualan dengan beban pajak efektif perusahaan. Sementara itu, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) pada tahun 2022 mengalami peningkatan pertumbuhan penjualan sebesar 48,19%, sedangkan ETR turun menjadi 22,36%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan pertumbuhan penjualan tidak selalu diikuti perubahan ETR dengan arah yang sama.

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor yang diduga memengaruhi agresivitas pajak. Peningkatan penjualan dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan beban pajak dan mendorong manajemen melakukan strategi perpajakan. Apriyadi dan Syahputra (2024) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap mengenai hubungan pertumbuhan penjualan dengan agresivitas pajak.

Selain pertumbuhan penjualan, intensitas persediaan juga dapat berkaitan dengan agresivitas pajak. Tingginya investasi pada persediaan dapat menimbulkan biaya penyimpanan, pemeliharaan, dan pengelolaan yang dapat memengaruhi laba perusahaan. Iriyanti dan Latif (2025) serta Islami et al. (2021) menemukan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya, Ardiansyah dan Fikriyah (2024) menemukan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak masih belum konsisten.

Di sisi lain, Good Corporate Governance (GCG) dapat menjadi mekanisme pengawasan terhadap kebijakan manajemen, termasuk kebijakan perpajakan. Penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan sehingga dapat membatasi tindakan oportunistik manajemen. Penelitian mengenai peran GCG terhadap agresivitas pajak juga menunjukkan hasil yang berbeda. Ichwan et al. (2023) dan Hajijah et al. (2022) menunjukkan adanya pengaruh GCG terhadap agresivitas

pajak, sedangkan Nugraha dan Haryati (2025) menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menempatkan Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi pada hubungan antara pertumbuhan penjualan dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak serta menguji kemampuan Good Corporate Governance dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai 2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas kajian mengenai agresivitas pajak melalui perspektif karakteristik operasional perusahaan dan mekanisme tata kelola perusahaan.

LANDASAN TEORI

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan tindakan perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakan dengan tujuan mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Tindakan tersebut dapat dilakukan melalui perencanaan pajak maupun pemanfaatan ketentuan perpajakan yang memberikan peluang bagi perusahaan untuk menekan kewajiban pajaknya (Ghifary & Lastati, 2024). Agresivitas pajak dapat memberikan keuntungan berupa penghematan pajak, tetapi juga dapat meningkatkan risiko perusahaan apabila strategi yang dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan perpajakan. Dalam penelitian ini, agresivitas pajak diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR, semakin tinggi indikasi agresivitas pajak perusahaan.

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan tingkat penjualan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya yang dapat menggambarkan perkembangan aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan penjualan dapat mendorong peningkatan pendapatan dan laba perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan beban pajak yang

harus dibayarkan. Kondisi tersebut dapat menjadi pertimbangan manajemen dalam menentukan kebijakan perpajakan perusahaan (Sinaga et al., 2023). Pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan selisih penjualan tahun berjalan dengan penjualan tahun sebelumnya terhadap penjualan tahun sebelumnya (Apriyadi & Syahputra, 2024).

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan menggambarkan besarnya investasi perusahaan yang ditempatkan dalam bentuk persediaan dibandingkan dengan total aset. Persediaan diperlukan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, tetapi kepemilikan persediaan juga menimbulkan biaya tambahan, seperti biaya penyimpanan, pemeliharaan, dan pengelolaan. Biaya tersebut dapat memengaruhi laba perusahaan dan pada akhirnya berkaitan dengan besarnya beban pajak yang ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, intensitas persediaan dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan agresivitas pajak (Islami et al., 2021). Intensitas persediaan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan total persediaan dengan total aset perusahaan.

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan mekanisme tata kelola yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, dan pemangku kepentingan perusahaan untuk menciptakan pengelolaan perusahaan yang transparan dan akuntabel. Penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap kebijakan manajemen, termasuk dalam pengelolaan persediaan dan kebijakan perpajakan. Dalam penelitian ini, GCG digunakan sebagai variabel moderasi yang diperkirakan mampu memperkuat atau memperlemah hubungan pertumbuhan penjualan dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak. GCG diukur menggunakan indeks berdasarkan SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015.

$$\text{Good Corporate Governance} = \frac{\text{Jumlah Penerapan Rekomendasi Aspek}}{\text{Jumlah Rekomendasi Aspek}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak dengan Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 sampai 2025. Data diperoleh melalui laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan secara terbuka.

Populasi penelitian terdiri atas perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 sampai 2025. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan sektor energi yang terdaftar selama periode penelitian, mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap, memperoleh laba selama periode penelitian, serta memiliki kelengkapan data untuk seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 11 perusahaan sampel dengan 66 observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi melalui laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor energi yang menjadi sampel penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan program EViews 12. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis regresi dan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak serta kemampuan Good Corporate Governance dalam memoderasi hubungan tersebut.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan tiga alternatif model, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman untuk menentukan model yang paling sesuai.

Berdasarkan hasil uji Chow, nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga model yang terpilih adalah Fixed Effect Model. Selanjutnya, uji Hausman menghasilkan probabilitas sebesar $0,0192 < 0,05$ sehingga model yang digunakan kembali adalah Fixed

Effect Model. Dengan demikian, Fixed Effect Model merupakan model terbaik dalam penelitian ini dan uji Lagrange Multiplier tidak dilakukan.

Model FEM terpilih telah memenuhi seluruh syarat uji asumsi klasik, meliputi residual berdistribusi normal (uji Jarque-Bera, Prob. = 0,155805 > 0,05), bebas multikolinearitas (seluruh korelasi antarvariabel bebas < 0,80), terbebas dari heteroskedastisitas (uji Glejser, Prob. > 0,05), serta bebas autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1,673464 ($dU\ 1.6640 < 1.673464 < 2.3360$).

Uji Regresi Data Panel

Regresi data panel bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari Pertumbuhan Penjualan (X1) dan Intensitas Persediaan (X2) terhadap variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak (Y), dengan Good Corporate Governance (Z) sebagai variabel moderasi dalam suatu persamaan linear berbasis skala pengukuran rasio. Berdasarkan hasil uji regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model yang diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.506903	3.967991	1.387832	0.1713
PP	3.748533	3.769553	0.994424	0.3248
IP	-235.4886	95.58535	-2.463648	0.0172
GCG	-8.284906	4.232547	-1.957470	0.0559
PP*GCG	-3.742274	4.008874	-0.933498	0.3550
IP*GCG	266.9440	104.2515	2.560576	0.0135
Effects Specification: Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE		0.392883	R-squared	0.852382
Mean dependent var		-1.884616	Adjusted R-squared	0.808097
S.D. dependent var		1.030409	S.E. of regression	0.451389
Akaike info criterion		1.454240	Sum squared resid	10.18758
Schwarz criterion		1.985066	Log likelihood	-31.98992
Hannan-Quinn criter.		1.663994	F-statistic	19.24754
Durbin-Watson stat		1.673464	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil olah data EViews 12, 2026

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ETR = 5.506903 + 3.748533PP - 235.4886IP + \epsilon$$

Berdasarkan hasil regresi data panel, nilai konstanta sebesar 5,506903, yang berarti ketika variabel independen dianggap konstan, nilai agresivitas pajak sebesar 5,506903. Koefisien pertumbuhan penjualan (X1) sebesar 3,748533 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pertumbuhan penjualan akan meningkatkan agresivitas pajak

sebesar 3,748533. Sementara itu, koefisien intensitas persediaan (X2) sebesar $-235,4886$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan intensitas persediaan akan menurunkan agresivitas pajak sebesar 235,4886, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien Good Corporate Governance (Z) sebesar $-8,284906$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan GCG akan menurunkan agresivitas pajak sebesar 8,284906, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji F

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak (goodness of fit) dan variabel pertumbuhan penjualan serta intensitas persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Uji t

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan (X1) memiliki nilai probabilitas 0,3248 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, variabel intensitas persediaan (X2) memiliki nilai probabilitas 0,0172 ($<0,05$), sehingga berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,808097. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, intensitas persediaan, dan Good Corporate Governance mampu menjelaskan variasi agresivitas pajak sebesar 80,81%, sedangkan sisanya sebesar 19,19% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi data panel dengan moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara pertumbuhan penjualan (X1) dan Good Corporate Governance (Z) memiliki koefisien regresi sebesar $-3,742274$ dengan nilai probabilitas 0,3550 ($>0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, interaksi antara intensitas persediaan (X2) dan Good Corporate Governance (Z) memiliki koefisien regresi sebesar 266,9440 dengan nilai probabilitas 0,0135 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan

bahwa Good Corporate Governance mampu memoderasi pengaruh intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai 2025. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan maupun penurunan penjualan perusahaan tidak menjadi faktor yang menentukan tindakan agresivitas pajak. Sementara itu, intensitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya investasi perusahaan dalam persediaan dapat berkaitan dengan kebijakan perpajakan perusahaan, terutama melalui biaya penyimpanan, pemeliharaan, dan pengelolaan persediaan yang dapat memengaruhi laba perusahaan.

Selain itu, Good Corporate Governance tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak. Interaksi antara pertumbuhan penjualan dan Good Corporate Governance tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, sehingga penerapan tata kelola perusahaan belum mampu memperkuat ataupun memperlemah hubungan tersebut. Sebaliknya, Good Corporate Governance mampu memoderasi pengaruh intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan berperan dalam hubungan antara intensitas persediaan dan agresivitas pajak, sehingga efektivitas mekanisme tata kelola menjadi penting dalam mengawasi kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan dan perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, N. H., & Umar, H. (2024). Pengaruh profitabilitas, sales growth, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak dengan environmental, social, and governance (ESG) sebagai moderasi. *JOURNAL SYNTAX IDEA*, 6(1).
- Allo, M. R., Alexander, S. W., & Suwetja, I. G. (2021). Pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak: Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016–2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1), 647–657.
- Ananda, R. S., & Mulyani. (2023). Pengaruh intensitas persediaan, intensitas aset tetap dan beban iklan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Pundi*, 7(2), 213. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i2.491>

- Apriyadi, R., & Syahputra, A. (2024). Pengaruh komisaris independen, intensitas modal dan sales growth terhadap agresivitas pajak: Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018–2022. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 439–452. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i2.737>
- Ardiansyah, R., & Fikriyah, S. H. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 610–627. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i3.113>
- Azzahra, K. (2023). Pengaruh pertumbuhan penjualan, kebijakan utang dan likuiditas terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 9, 1–9.
- Basuki, D. A. T. (2021). Analisis data panel dalam penelitian ekonomi dan bisnis.
- Cahyani, A. E., Pambudi, J. E., & Febrianto, H. G. (2025). Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas aset terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 11(2), 242. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v11i2.2382>
- Ghifary, R. A., & Lastati, H. S. (2024). Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, profitabilitas, koneksi politik terhadap agresivitas pajak dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi. *Jurnal Syntax Dmiration*, 5.
- Ichwan, A. M., Haliah, & Haerial. (2023). Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 16(2), 145–152.
- Irawati, W., Kurniasih, L., & Barli, H. (2025). Sales growth, profitability, inventory intensity and capital structure on tax aggressiveness in energy sector in Indonesia. *KEUNIS*, 13(1), 44–54. <https://doi.org/10.32497/keunis.v13i1.5790>
- Iriyanti, & Latif, A. S. (2025). Pengaruh sales growth, intensitas persediaan dan kebijakan hutang terhadap agresivitas pajak perusahaan: Studi empiris pada perusahaan properties dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. *Postgraduate Management Journal*, 4(2), 59–74.
- Islami, W., Syafitri, Y., & Nancy, M. D. (2021). Pengaruh inventory intensity, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Pareso Jurnal*, 3(4), 775–788. <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/445>
- Kurniasih, L., & Irawati, W. (2025). The effect of inventory intensity, sales growth, and capital structure on tax aggressiveness. 8(2), 100–111.
- Napisah, & Soeparyono, R. D. (2025). The influence of corporate value and corporate social responsibility disclosure on risk management with good corporate governance as a moderator. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 3(1), 81–90.
- Ningrum, A. F., & Napisah. (2023). Pengaruh kepemilikan pengendali, proporsi komisaris independen, dan komite audit terhadap agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. *JAE: Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i2.20305>
- Nugraha, B. S. I. A., & Haryati, T. (2025). Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 4.
- Prolita, S. (2023). Pengaruh pajak tangguhan, likuiditas, intensitas modal dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak: Studi empiris perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019–2022. *Global Accounting: Accounting Journal*, 2(2), 1–6. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>

- Rizqi, R. M., Akbar, A. Z., & Fahlia. (2025). Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi: Dampak profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak. *ULTIMA Accounting*, 17(1), 1–16.
- Rosadani, N. S. P., & Wulandari, S. (2022). Pengaruh profitabilitas, capital intensity, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1), 27–39.
- Rosalin, R. F., & Chrismastuti, A. A. (2023). The impact of company growth, size, profitability, and leverage on tax avoidance with good corporate governance as a moderating variable. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(3), 950–958. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.542>
- Sinaga, M., Simanjuntak, R. P., & Sidharta, J. (2023). Pengaruh intensitas persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar tahun 2018 sampai dengan 2022 di Bursa Efek Indonesia. *Fundamental Management Journal*, 8(2), 110–130.
- Sudarmanto, E., Susanti, E., & Revida, E. (2021). Good corporate governance (GCG). Yayasan Kita Menulis.
- Sudiyatmoko, A., Ridwan, M., & Syahputra, A. (2025). Pengaruh intensitas persediaan dan thin capitalization terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(1), 466–476. <https://doi.org/10.37481/jmh.v5i1.1261>
- Sugiyono. (2024). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta.
- Syafrizal, & Sugiyanto. (2022). Pengaruh capital intensity, intensitas persediaan, dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3).
- Wardani, D. K., Prabowo, A. A., & Wisang, M. N. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13, 67–75.
- Yahya, A., Agustin, E. G., & Nurastuti, P. (2022). Firm size, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(3), 574–588. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.615>
- Yuliasih, E., Suryarini, T., & Anita, N. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional, keputusan investasi, pertumbuhan penjualan, dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak. Book Chapter Akuntansi. <https://bookchapter.unnes.ac.id/index.php/am/article/view/241>